STUDI KRITIS!
Syair-syair Barzanji & Burdah

Berikut adalah beberapa kalimat kufur dan syirik yang terdapat dalam kitab Barzanji sekaligus komentar dari sebagian ulama.

Hambamu yang miskin mengharapkan
"Karuniamu (wahai Rasul) yang sangat banyak"
Padamu aku telah berbaik sangka
"Wahai pemberi kabar gembira dan Pemberi Peringatan"
Maka tolonglah Aku, selamatkan Aku
"Wahai Penyelamat dari Sa'iir (Neraka)"
Wahai penolongku dan tempat berlindungku
"Dalam perkara-perkara besar dan berat yang menimpaku"

Penjelasan :

Misi dan tujuan kedatangan Rasulullah yang utama adalah untuk membebaskan manusia dari penghambaan diri kepada selain Allah. Sementara penyair dalam petikan syair *Barzanji* di atas menyatakan penghambaan dirinya kepada Rasulullah (bukan kepada Allah) dan mengharapkan pemberian yang banyak dari beliau. Pada bait yang ke-2 dia telah berbaik sangka kepada Rasulullah (untuk menyelamatkan dirinya). Padahal Nabi sendiri menyuruh untuk berbaik sangka hanya kepada Allah bilamana akan menghadap Allah (akan mati) Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh **Imam Muslim** dari ***Sahabat Jabir bin Abdillah*** bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah bersabda (3 hari sebelum wafatnya) :

"Janganlah mati salah seorang dari kamu melainkan ia berbaik sangka kepada Allah 'Azza wa Jalla*"*

berbaik sangka dalam hadits tersebut maksudnya adalah **mengharap rahmat dan ampunan**

Pada bait yang ke-3 penyair minta pertolongan kepada Rasulullah dan minta perlindungan dari beliau supaya diselamatkan dari api neraka, padahal Nabi sendiri melarang umatnya memohon untuk menghilangkan kesusahan dan kesulitan yang menimpa **(ber*istigotsah*) kecuali hanya kepada Allah**. Bahkan beliau sendiri meminta perlindungan hanya kepada Allah dan memerintahkan ummatnya untuk berlindung serta memohon perlindungan hanya kepada Allah semata. Rasulullah bersabda : "

"Tidaklah boleh memohon untuk menghilangkan kesusahan dan kesulitan yang menimpa (beristigotsah) kepadaku (karena Nabi tidak mampu melakukannya),

dan beristigotsah itu hanya boleh kepada Allah semata." **[HR. Thabrani, semua periwayatnya *shahih* kecuali Ibnu luhaiah, dia *hasan*].**

Pada bait yang ke-4 penyair menjadikan Nabi sebagai penolong dan tempat berlindung dalam perkara-perkara besar dan berat yang menimpanya dengan melupakan Allah 'Azza wa Jalla sebagai penolong dan tempat berlindung yang Nabi sendiri meminta pertolongan dan perlindungan hanya kepada-Nya.

Keempat bait syair ini di dalamnya terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kesesatan dan kesyirikan yang sangat berat. **Hal ini tidak diketahui oleh orang-orang yang berdiri mendendangkan syair-syair Barzanji tersebut.** Berdirinya mereka (pembaca *Barazanji*) pada acara Maulid dan "Cukuran" (potong rambut bayi) dan acara ziarahan di rumah calon jamaah hajji. dikatakan oleh Ulama bahwa hal itu didasarkan kepada *I'tiqad* (keyakinan) sesat bahwasanya Nabi menghadiri majelis yang di dalamnya di baca kisah maulid tersebut. Setelah mendapat kritikan Ulama mereka pindah kepada *I'tiqad* (keyakinan) lain yang sama juga sesatnya yaitu anggapan bahwa Ruh Nabi hadir menyertai mereka. Sehingga terdengar dari mereka ungkapan ***"Jasadnya tidak menyertai kita akan tetapi rohaniatnya selalu bersama kita."***

Kemudian di dalam *Qashidah Burdah* yang dicetak bersama kitab Barzanji, ada bait-bait yang dikritik oleh Ulama karena mengandung pujian melampaui batas yang ditujukan kepada Rasulullah (*Ithra*) sehingga menempatkan Nabi pada posisi dan tingkatan Allah 'Azza wa Jalla. Diantara bait yang dikritik itu adalah:

"Wahai makhluk yang mulia tiadalah bagiku tempat berlindung"
"selain engkau, di kala bencana besar menimpaku"
"Maka sesungguhnya termasuk ***sebagian*** **dari pemberianmu** (adalah) **dunia dan akhirat"**
"dan termasuk ***sebagian*** dari ilmumu adalah ilmu tentang **apa yang tercatat dalam *Al-Lauh Al-Mahfudzh*** dan **apa yang tertulis oleh Pena Allah**"

Inilah sebagian dari syair Qashidah yang mengandung Pujian kepada Rasululah saw yang melampai batas.

[Al-Hujjah Risalah No: 50 / Thn IV / Rabiul Awal / 1423H]